

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Ia dilahirkan dalam bentuk terbaiknya sebagai Khalifah Allah di Bumi. Sebagai pembeda dari makhluk lain, manusia setidaknya memiliki lima kelebihan, yaitu 1) ukuran lebih sempurna, 2) rasionalitas, 3) keinginan, 4) hati nurani, 5) bebas untuk memilih.¹ Manusia diberi kelebihan Allah SWT berupa fikiran, sehingga bisa dikatakan makhluk pedagogik. Dialah makhluk Allah yang dilahirkan dengan membawa kemampuan yang bisa dididik serta bisa mendidik.²

Pendidikan ialah usaha yang dicoba dengan terencana serta sistematis buat memotivasi, membina, mendidik, dan membimbing seseorang untuk meningkatkan seluruh potensinya sehingga dia menggapai mutu diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan merupakan upaya pendewasaan individu sepenuhnya(lahir dan batin), baik oleh individu lainnya atau pribadinya sendiri.³ Pendidikan tidak hanya menadah pengoptimalan satu kepintaran orang saja, lebih dari itu pembelajaran sanggup meningkatkan 3 kecerdasan manusia. Ilmuan dan pakar psikologi pendidikan menjerlaskan kalau kecerdasan manusia itu sendiri terdiri dari 3 berbagai kecerdasan, ialah kecerdasan intelektual Intelligence Quotient (IQ), kecerdasan emosional (EQ), serta kecerdasan Spiritual (SQ). Kecerdasan intelektual Intelligence Quotient (IQ) merupakan wujud keahlian orang buat berfikir, mencerna serta berupaya buat memahami buat lingkungannya secara optimal secara terencana.⁴ Kecerdasan emosional (EQ) merupakan keahlian buat mengidentifikasi, mengatur, serta menata perasaan sendiri serta orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya mengasyikkan serta didambakan oleh orang lain. Kecerdasan emosional pula

¹ Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 7.

² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 16.

³ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 39.

⁴ Ari Ginanjar Agustian, *Manajemen ESQ Power*, (Yogyakarta: IVA press, 2007), 132.

meliputi keahlian seorang buat mengidentifikasi emosinya sendiri dan mengelola emosi tersebut dengan metode yang benar.

Kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang berkaitan dengan perihal makna ataupun nilai, kecerdasan yang menaruh sikap kehidupan dalam konteks makna yang lebih besar serta kaya, kecerdasan yang memperkirakan sikap ataupun cara hidup seorang lebih berarti dari yang lain. Kecerdasan kebatinan ialah asas yang dibutuhkan supaya IQ serta EQ berperan dengan cara efisien, terlebih lagi ditegaskan jika kecerdasan spiritual yakni kecerdasan paling tinggi yang dipunyai oleh setiap individu.⁵

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual ialah yang sanggup berikan arti ibadah terhadap perilaku dan aktivitas, lewat langkah- langkah serta pemikiran yang bertabiat fitrah, mengarah pada manusia yang seutuhnya(hanif) serta mempunyai pola pemikiran tauhidi dan berprinsip “hanya karena Allah”. Jalaludin Rakhmat dilansir oleh Mujtahid, penanda seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual merupakan orang yang mempunyai ciri sebagai berikut: 1) keahlian buat mentransendensikan yang fisik serta material. 2) keahlian untuk menghadapi tingkatan pemahaman yang memuncak. Kedua ciri ini kerap di sebut sebagai komponen inti kecerdasan spiritual. Anak yang merasakan kedatangan Allah ataupun makhluk ruhaniah disekitarnya mengalami transendensi fisik serta material. Dia merambah dunia spiritual, menggapai pemahaman kosmis yang mencampurkan dia dengan segala alam semesta sehingga merasa kalau alamnya tidak terbatas pada apa yang di saksikan dengan perlengkapan panca indranya. 3) keahlian untuk menyakralkan pengalaman tiap hari. Orang yang pintar secara spiritual tidak membongkar perkara hidup cuma secara rasional ataupun emosional saja, hendak namun menggabungkannya dengan arti kehidupan secara spiritual. 4) keahlian untuk memakai sumber-sumber spiritual buat menuntaskan permasalahan. 5) keahlian untuk berbuat baik.⁶

Lembaga pendidikan memfokuskan diri pada generasi penerus bangsa dan membekali mereka dengan kecerdasan yang akan memungkinkan mereka untuk mencapai masa depan yang cerah, yaitu kecerdasan spiritual. Mengenai kecerdasan spiritual, Islam adalah agama yang pandangan dunia monoteistiknya sangat

⁵ Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2021), 57.

⁶ Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 133.

memprihatinkan kecerdasan ini. Sebab, bagi pandangan dunia tauhid Islam, perwujudan dari totalitas kecerdasan tidak terdapat artinya jika tidak dilandasi oleh kecerdasan spiritual. Para sarjana, kecerdasan spiritual pula dikira selaku perihwal yang aneh sebab wawasan dikala ini tidak disempurnakan dengan perlengkapan buat menekuni suatu yang tidak bisa diukur dengan cara adil. Bukti ilmiah tentang keberadaan kecerdasan spiritual.⁷ Sebenarnya itu telah terdapat dalam telaah neurologi, ilmu jiwa, serta antropologi dikala ini mengenai intelek orang, pemikirannya, serta proses- proses linguistik. Intelek spiritual fokus terhadap kepedulian pendidikan Islam.

Kecerdasan spiritual ialah selaku rujukan dari agama yang bisa memudahkan remaja ataupun siswa dalam memahami arti dari nilai dalam kehidupan ini. Kemampuan bersikap, siswa yang mempunyai kemampuan ini bisa membebaskan diri dari pengaruh budaya masyarakat modern. Kecerdasan spiritual dapat meningkatkan moral serta spiritual, pendidikan sekolah resmi yang di tuntut untuk menolong partisipan didik dalam meningkatkan moral serta spiritual mereka, sehingga mereka bisa jadi manusia yang moralis serta religious. Pembelajaran tidak bisa menghasilkan orang bermental parasit dalam warga, ialah alumnus pendidikan sah yang hanya menggantungkan hidup pada profesi resmi semata. Pembelajaran sebaiknya menaburkan kemandirian, kegiatan keras dan kreatifitas yang dapat membekali manusianya supaya dapat survive serta bermanfaat dalam warga. Kecerdasan spiritual yang begitu jadi menggambarkan sikap hidup yang lapang dada, terbuka, jujur, penuh cinta dan kasih cinta terhadap sesama dan sanggup menuntaskan perkara hidup. Inilah yang kita sebut tingkat paling tinggi, kecerdasan spiritual. Anak muda muslim atau siswa sebagai ujung tombak dari sesuatu negeri, sepatutnya mempunyai akhlak yang mulia.

Aktivitas keagamaan semacam amalan ibadah- ibadah baik wajib ataupun sunnah supaya secara pesat kecerdasan spiritual itu bertambah serta pula dengan menambah latihan- latihan yang bersifat intelektual. Keberagamaan seorang diwujudkan dalam bermacam sisi kehidupannya. Kegiatan beragama bukan cuma terjalin ketika seseorang melaksanakan perilaku ibadah saja, akan tetapi juga ketika melaksanakan aktifitas lain yang didorong oleh

⁷ Danan Zohar dan Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Pustaka Mizan, 2000), 206.

kekuatan supranatural. Bukan cuma berkaitan dengan kegiatan yang nampak serta bisa dilihat dengan mata, namun pula kegiatan yang tidak nampak serta terjalin dalam hati seorang.⁸

Nilai agama yakni nilai-nilai kehidupan yang menggambarkan tumbuh kembangnya beragama yang terdiri dari tiga aspek ialah aqidah, ibadah, dan akhlak yang jadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai keselamatan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Nilai-nilai agama itu telah tertanam pada diri anak didik dan dipupuk dengan positif, hingga dengan sendirinya akan berkembang sebagai jiwa agama. Jiwa agama ialah sesuatu kekuatan batin, daya dan kemampuan dalam raga manusia yang menurut para ahli ilmu jiwa agama, kekuatan tersebut tinggal pada fikiran ide, kemauan dan perasaan. Jiwa itu dituntun dan dibimbing oleh peraturan-peraturan Allah yang di informasikan melalui para nabi dan rasul-Nya guna mengatur hidup dan kehidupan orang buat mencapai keselamatan baik di kehidupan dunia ini atau di akhirat kelak. Jiwa agama telah bertumbuh dengan produktif dalam diri anak didik, hingga kewajiban pendidik selanjutnya ialah mewujudkan nilai-nilai agama selaku sikap berkeyakinan anak didik. Perilaku keberagamaan yakni suatu situasi yang ada dalam diri seorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku serupa dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Perilaku keagamaan itu sebab adanya koherensi antara keyakinan terhadap agama selaku aspek kognitif, perasaan terhadap agama selaku aspek psikomotorik. Perilaku keagamaan pada anak sungguh berkaitan kuat dengan indikasi spiritual anak yang terdiri dari tiga perspektif tersebut.⁹

Pendidikan sangat penting dengan menerapkan pelatihan-pelatihan untuk menanamkan nilai agama serta pengamalan keagamaan melalui penerapan ekstrakurikuler kaligrafi di sekolah, kegiatan ini merupakan cara berfikir dan bertindak warga sekolah yang berpedoman pada nilai-nilai agama yang semestinya. Agama selaku adat-istiadat dalam sekolah hingga dengan cara sadar ataupun tidak kala masyarakat sekolah menjajaki pelatihan ekstrakurikuler kaligrafi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan suatu pembentukan karakter religius. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 65-66.

⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, 69-70.

Pemaparan deskriptif di atas menguatkan akan berartinya penelitian mengenai Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Ekstrakurikuler Kaligrafi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak. Sekolah tersebut menerapkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang sudah lama dijalankan, dan cukup lumayan juga prestasi-prestasi yang diraih dalam ajang perlombaan kaligrafi. MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak pernah meraih Juara 2 perlombaan kaligrafi ditingkat Provinsi Jawa Tengah dalam ajang bergengsi yaitu Festival Seni Pelajar (FESPA) yang diselenggarakan Universitas Wahid Hasyim Semarang (UNWAHAS).

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak tersebut termasuk usaha untuk membentuk karakter religius siswanya. Kaligrafi dapat melatih kebiasaan untuk bersikap sabar, ketabahan serta berhati-hati dalam menjalani hidup. Kegiatan kaligrafi juga mengajarkan kita dalam hal kebersihan dan kejujuran sehingga bisa bersikap jujur dan bersih dalam berkompetisi. Siswa akan lebih tawakal dan menyerahkan seluruh urusannya pada Allah dan sanggup menahan marah alhasil kemesraan anak didik tidak tersendat serta lebih demokratis dalam perihal apapun.¹⁰

Individu yang pintar spiritualnya bakal menempuh hidupnya serupa dengan yang diarahkan agamanya. Sehingga dengan aktifitas ekstrakurikuler kaligrafi yang dilaksanakan di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak secara berangsur-angsur akan membangun kepribadian yang diinginkan dapat membawa diri kedalam sesuatu kebajikan yang mendalam dan dapat menciptakan generasi yang berintelektual Islami. Peneliti tertarik mengambil judul **“Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini guna membatasi supaya ulasan yang di teliti tidak meluas, sehingga periset memusatkan penelitian pada Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak.

¹⁰ D. Sirojuddin AR. *Nuansa Kaligrafi Islam*. (Jakarta : Studio Lemka, 2005), 124.

C. Rumusan Masalah

Bersumber latar belakang di atas, hingga kesimpulan permasalahan yang hendak penulis bahas dalam skripsi ini yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak?
2. Bagaimana upaya pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak?

D. Tujuan Penelitian

Begitu juga yang tertera dalam rumusan permasalahan yang sudah ditetapkan di atas, sehingga tujuan dari studi ini yakni:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak.
2. Untuk mengetahui upaya pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis meliputi:

- 1 Segi Teoritis
Dapat dijadikan sebagai upaya menambahkan keilmuan dalam bidang pendidikan agama islam berkaitan dengan upaya pengembangan kecerdasan spiritual melalui ekstrakurikuler kaligrafi.
- 2 Segi Praktis
 - a. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini diinginkan menjadi model pengembangan kecerdasan spiritual berbasis kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang diadakan MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak
 - b. Manfaat bagi guru, sebagai bahan evaluasi dalam kebijakan manajerial dalam penerapan program kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** **Pendahuluan** bermuatan mengenai latar belakang permasalahan yang jadi ulasan skripsi ini dan melukiskan ini totalitas isi yang penulis teliti. Bab awal ini bakal dimulai dengan latar belakang permasalahan, fokus, kesimpulan, tujuan, manfaat penelitian serta pula sistematika penyusunan.
- BAB II** **Landasan Teori** berisi meliputi kajian pustaka antara lain, kajian teori terkait kecerdasan spiritual, kajian teori terkait kegiatan ekstrakurikuler, dan penjabaran mengenai penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.
- BAB III** **Metode Penelitian** terdiri dari tipe serta pendekatan penelitian, lokasi, obyek penelitiann, sumber data, teknik pengumpulan, pengetesan serta metode analisa informasi.
- BAB IV** **Hasil penelitian dan pembahasan** berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yakni MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak deskripsi data penelitian terkait Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak serta analisis data penelitian.
- BAB V** **Penutup** yakni tersusun dari daftar pustaka, memo observasi, gambar, dokumen riset serta lain serupanya.